Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif

Volume 9 No 5, Mei 2025
ISSN: 2440185

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SUKU KATA MELALUI MEDIA HUPARO BAGI ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL (SINGLE SUBJECT RESEARCH KELAS III DI SLB AL AZHAR BUKITTINGGI)

Anisa Rahmi[1], Irdamurni[2]
anisarahmi611@gmail.com[1], irdamurni241161@gmail.com[2]
Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah adanya permasalahan pada kemampuan membaca permulaan suku kata pada anak disabilitas intelektual kelas III di SLB AL Azhar Bukittinggi. Studi Pendahuluan ditermukan satu anak yang mengalami kemampuan membaca suku kata yang masih belum optimal selain itu penggunaan media yang masih bersifat konvensional dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca permulaan suku kata. Media penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah media roda berputar. Media ini cocok digunakan untuk anak disabilitas intelektual karena Memberikan visualisasi yang lebih menarik karna memilik beragam macam warna dan permainan yang menyenangkan sambil belajar. Hasil dari penelitian yang dilakukan sebanyak 14 pertemuan yang terbagi dalam 3 tahap, yaitu baseline (A1) sebanyak 3 pertemuan mendapatkan hasil 5%, 5%, dan 5%. Tahap intervensi (B) sebanyak 8 pertemuan mendapatkan hasil 40%, 65%, 70%, 90%, 90%, 90%, 90%, dan 90%. Tahap baseline (A2) sebanyak 3 pertemuan mendapatkan hasil 95%, 95%, dan 95%. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa media roda berputar efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan suku kata bagi anak disabilitas intelektual ringan dikarenakan hasil penelitian menunjukan peningkatan.
Kata Kunci: Membaca Permulaan, Suku Kata, Disabilitas Intelektual, Roda Berputar.

ABSTRACT

The background of this study is the problem of the ability to read the beginning of syllables in children with intellectual disabilities in grade III at SLB AL Azhar Bukittinggi. The Preliminary Study found one child who had a less than optimal ability to read syllables, in addition to the use of media that is still conventional in improving children's ability to read the beginning of syllables. The research media used in this study is the rotating wheel media. This media is suitable for children with intellectual disabilities because it provides more interesting visualization because it has a variety of colors and fun games while learning. The results of the study were 14 meetings divided into 3 stages, namely baseline (A1) with 3 meetings getting results of 5%, 5%, and 5%. The intervention stage (B) with 8 meetings getting results of 40%, 65%, 70%, 90%, 90%, 90%, 90%, and 90%. The baseline stage (A2) with 3 meetings getting results of 95%, 95%, and 95%. Based on the research results, it was proven that the rotating wheel media was effective in improving the ability to read the beginning syllables for children with mild intellectual disabilities because the research results showed an increase.
Keywords: *Beginning Reading, Syllables, Intellectual Disability, Spinning Wheels.*

PENDAHULUAN

Anak penyandang disabilitas merupakan individu yang mengalami keterbatasan dalam aspek fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan mereka jika dibandingkan dengan anak pada umumnya. Salah satu bentuk disabilitas yang sering dijumpai di sekolah luar biasa adalah disabilitas intelektual. Anak dengan disabilitas intelektual memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata dengan IQ berkisar di bawah 70 dan menunjukkan hambatan dalam kemampuan adaptasi sosial serta proses belajar, termasuk dalam aspek membaca (Rahman & Ardisal, 2019). Meskipun demikian, anak dengan disabilitas intelektual ringan masih tergolong sebagai anak mampu didik, artinya mereka tetap memiliki potensi untuk dikembangkan, terutama dalam

keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung melalui pendekatan yang tepat dan bimbingan khusus (Sari et al., 2020)

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena menjadi dasar dalam menyerap informasi, memahami instruksi, dan mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh. Dalam konteks anak berkemampuan intelektual ringan, pengenalan bacaan permulaan, terutama pada tingkat suku kata berpola konsonan-vokal (KV), menjadi fokus utama yang harus diperkuat. Anak dituntut tidak hanya mengenal huruf secara terpisah, tetapi juga memahami bagaimana huruf-huruf tersebut membentuk suku kata yang bermakna (Arrasyid, 2021). Namun demikian, kenyataannya masih banyak anak dengan ketidakmampuan intelektual ringan yang belum mampu mengenal atau membaca suku kata sederhana, sehingga berdampak pada kesulitan dalam memahami teks dan mengikuti pelajaran secara secara

Salah satu kendala yang ditemukan di lapangan adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang melibatkan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak penyandang disabilitas. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SLB Al-Azhar Bukittinggi pada bulan September 2024, ditemukan bahwa salah satu siswa dengan kategori ketidakmampuan intelektual ringan yang memiliki IQ 59 belum mampu mengenal bacaan pemula berupa suku kata, meskipun sudah dapat mengenal huruf vokal dan konsonan secara individu. Guru kelas pun menyampaikan bahwa anak cenderung diam dan hanya menyebutkan huruf-huruf yang ditulis di papan tanpa mampu menggabungkannya menjadi satu suku kata. Selain itu, proses pembelajaran di kelas tersebut tidak menggunakan media bantu apapun, melainkan hanya mengandalkan tulisan guru di papan tulis. Hal ini menyebabkan anak cepat kehilangan fokus dan kurang termotivasi untuk belajar membaca.

Melihat permasalahan tersebut, penting bagi guru untuk menciptakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar anak cacat intelektual ringan. Salah satu media yang dirancang oleh peneliti adalah media Roda Berputar (Juhaeni et al., 2022). Media Roda Berputar adalah media yang berbentuk lingkaran dan memiliki penyanggah yang dapat diputar, dan huruf vokal pada ujung lingkaran dan huruf konsonan pada lingkaran besar pada roda berputar dan ketika diputar akan berhenti diantara huruf vokal dan konsonan yang membentuk suku kata. Memberikan visualisasi yang lebih menarik karna memilik beragam macam warna dan permainan yang menyenangkan sambil belajar (Angelina et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen berbentuk Single Subject Research (SSR) yang bertujuan untuk menguji efektivitas media roda berputar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan suku kata pada anak penyandang disabilitas intelektual ringan. Desain yang digunakan adalah desain ABA yang terdiri dari tiga fase, yaitu baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2). Pada fase A1, peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kemampuan subjek tanpa memberikan perlakuan. Selanjutnya pada fase B dilakukan pemberian intervensi berupa penggunaan media roda berputar, dan pada fase A2 dilakukan observasi ulang untuk melihat perubahan yang terjadi setelah intervensi diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu media roda berputar, dengan variabel terikat, yaitu kemampuan membaca permulaan suku kata.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang anak penyandang disabilitas intelektual ringan berinisial S, yang duduk di kelas III/Fase A SLB Al-Azhar Bukittinggi. Berdasarkan hasil tes IQ, anak ini memiliki skor IQ sebesar 59 dan termasuk dalam kategori ketidakmampuan intelektual ringan. Secara fisik, subjek tampak seperti anak pada umumnya, namun mengalami hambatan dalam proses berpikir dan pemahaman, khususnya dalam pelajaran mengenal suku kata.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan subjek dalam membaca suku kata berpola konsonan-vokal (KV), yang terdiri dari 20 butir soal. Masing-masing soal diberi skor 1 jika dijawab dengan benar, dan 0 jika salah. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan langsung terhadap respon subjek selama tahap ketiga penelitian berlangsung. Dokumentasi berupa foto, video, serta catatan kegiatan pembelajaran dan asesmen juga dikumpulkan sebagai bukti pelaksanaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi bertujuan mencatat perilaku belajar dan respon anak terhadap perlakuan yang diberikan, sementara tes dilakukan di setiap fase untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca permulaan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil pengamatan dan menjadi pelengkap data penelitian

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan teknik analisis visual grafik. Data dari setiap fase dipindahkan ke dalam bentuk grafik garis untuk melihat kecenderungan perubahan skor dari fase A1 ke fase B, kemudian ke fase A2. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis dalam kondisi meliputi penentuan panjang kondisi, kecenderungan arah, kestabilan data, jejak data, serta tingkat dan jarak perubahan. Sementara itu, analisis antar kondisi dilakukan untuk melihat perbedaan yang signifikan antar fase, meliputi banyaknya variabel yang berubah, arah perubahan, kestabilan, serta persentase tumpang tindih antara data pada kondisi baseline dan intervensi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu media roda berputar, dan variabel terikat yaitu kemampuan membaca permulaan suku kata. Media roda berputar merupakan alat bantu pembelajaran berbentuk lingkaran yang memiliki huruf konsonan dan vokal yang dapat diputar untuk membentuk suku kata. Pengukuran kemampuan membaca permulaan dilakukan dengan melihat seberapa banyak subjek dapat menyebutkan suku kata dengan benar dari 20 soal yang diberikan. Hasilnya dihitung menggunakan rumus:

Persentase kemampuan = (Skor yang diperoleh / Skor maksimal) × 100%. Melalui prosedur yang terstruktur ini, penelitian dirancang agar dapat direplikasi dengan hasil yang serupa oleh peneliti lain. Semua prosedur intervensi, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dilakukan secara konsisten pada tahap penelitian ketiga. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh bukti empiris yang valid mengenai efektivitas media roda berputar dalam meningkatkan meningkatkan kemampuan membaca permulaan suku kata pada anak penyandang disabilitas intelektual ringan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran roda berputar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disabilitas intelektual ringan, terbukti dengan penelitian yang dilakukan sebanyak 14 pertemuan yang dilakukan di SLB Al azhar Bukittinggi. Penelitian ini terbagi dalam 3 tahap, tahap pertama yaitu baseline (A1) dilakukan sebanyak 3 pertemuan, menunjukan hasil yang stabil dengan skor 5%. Tahap yang kedua yaitu intervensi (B) dilakukan sebanyak 8 pertemuan, menunjukan peningkatan dengan skor 40% sampai 90% dan sudah menunjukan kestabilan pada pertemuan ke-4 sampai pertemuan ke-8. Tahap yang terakhit yaitu baseline (A2) dilakukan sebanyak 3 pertemuan, menunjukan hasil yang stabil dengan skor 95%.

Tabel 1. Perubahan Antar Level

Perbandingan Tahap	A2/B/A1
Level perubahan pada tahap B/A1	40% - 5% = 35%
Level perubahan pada tahap B/A2	95% - 40% = 55%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terbukti bahwa media pembelajaran roda berputar efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan suku kata. Hal ini dapat

dilihat pada tahap baseline (A1) dengan kondisi anak kurang baik dalam membaca suku kata, setelah diberikan intervensi (B) menggunakan media pembelajaran roda berputar dengan kondisi anak sudah baik dalam membaca suku kata, dan pada tahap baseline (A2) anak sudah baik dalam membaca suku kata dengan huruf konsonan bilabial. Sehingga penelitian mengenai kemampuan membaca permulaan pada anak disabilitas intelektual ringan meningkat setelah diberikannya media pembelajaran roda berputar.

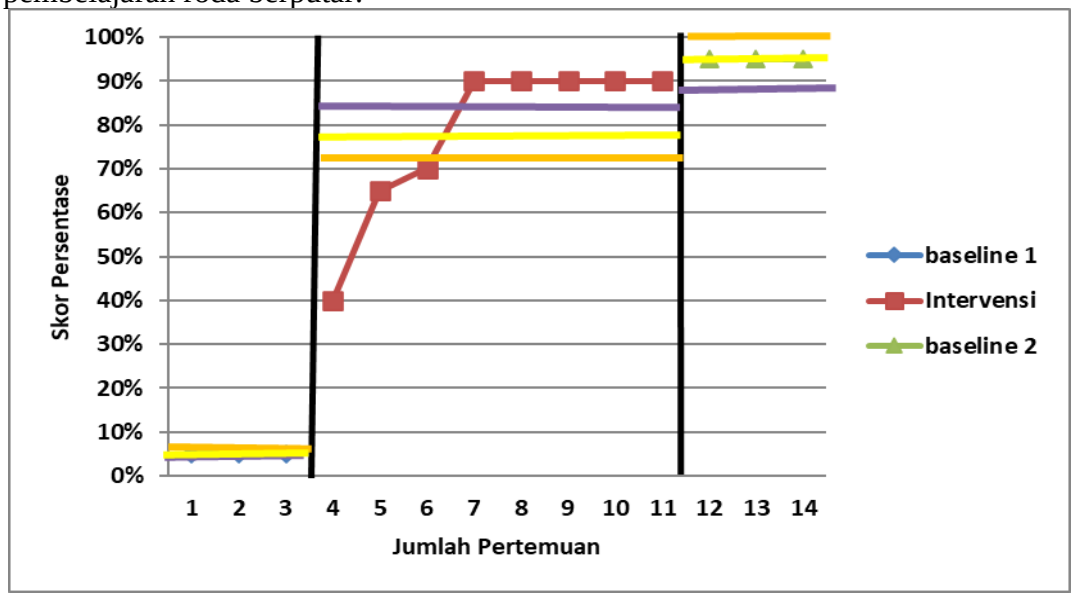

Grafik 1. Kemajuan Perkembangan Anak

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan tentang efektivitas media roda berputar dalam meningkatkan membaca permulaan suku kata bagi anak disabilitas intelektual ringan kelas III Fase A di SLB Al azhar Bukittinggi, yang menggunakan desai A-B-A, dilakukan sebanyak 14 pertemuan yang terbagi dalam 3 tahap, yaitu baseline (A1) sebanyak 3 pertemuan mendapatkan hasil 5%, 5%, dan 5%. Tahap intervensi (B) sebanyak 8 pertemuan mendapatkan hasil 40%, 65%, 70%, 90%, 90%, 90%, 90%, dan 90%. Tahap baseline (A2) sebanyak 3 pertemuan mendapatkan hasil 95%, 95%, dan 95%.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa media roda berputar efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan suku kata bagi anak disabilitas intelektual ringan dikarenakan hasil penelitian menunjukan peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Angelina, C., Siregar, J., Kusnadi, S. A. A., Jannah, M., Wardani, S. I., & Leonard, L. (2021). Pengembangan media pembelajaran roda berputar untuk materi trigonometri. Journal of Instructional Development Research, 2(2), 81–94.

Arrasyid, I. C. (2021). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2(1), 1568–1578.

Juhaeni, J., Amalia, I., Zein, N., Chusnah, N. I., Fadila, S. E. N., & Wijayanti, S. N. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Roda Berputar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Keliling dan Luas Lingkaran pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Journal of Instructional and Development Researches, 2(5), 210–216.

Rahman, Z., & Ardisal, A. (2019). Pengaruh Metode Tutorial Terhadap Keterampilan Perbengkelan Sepeda Motor Bagi Anak Tunagrahita Ringan. Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus, 7(1), 85–92.

Sari, K. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sd. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 44. https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.44-50